

BERAKAR DAN BERTUMBUH DALAM KOLOSE 3:6-7 MENGHADAPI TANTANGAN DI MASA RESESI

Enny Irawati*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 19 Oktober 2022; Disetujui: 30 Oktober ; Dipublikasikan: 31 Oktober 2022

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa teks berakar dan bertumbuh dalam Kolose 3:6-7 menghadapi tantangan di masa resesi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis taksonomi dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif. berdasarkan dua sub focus (1) Telah menerima Kristus Yesus (2) Kekuatan orang percaya. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya orang percaya berakar dan bertumbuh dalam Kristus, tidak berbuat dosa dalam mengambil keputusan di tengah masa yang, bisa mensyukuri sebarang berkat yang diterima. Bahkan bisa tetap menjadi berkat bagi orang lain ketika berada di tengah-tengah kesulitan karena dampak dari resesi.

Kata kunci: Orang percaya, berakar, bertumbuh, resesi

Abstract

This study is to analyze the text and growth in Colossians 3:6-7 facing challenges in the recession. This study uses a qualitative research method of taxonomic analysis by using an inductive use of the Bible. based on two sub-focuses (1) Having received Christ Jesus (2) The power of believers. The results of the study show the importance of people who are rooted and grow in Christ, not sinning in making decisions in the midst of difficult times, regardless of the blessings received. It can even be a blessing to others when in the midst of adversity due to the impact of the recession.

Keywords: People don't know, root, growing, recession

How to Cite: Dr. Enny Irawati, M.Th (2022). Berakar Dan Bertumbuh Dalam Kolose 3:6-7 Menghadapi Tantangan Di Masa Resesi. 7 (2): 13-20.

*Corresponding author:
E-mail: etrifena@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022 ini dipenuhi dengan banyak pemberitaan tentang terjadinya resesi di berbagai negara. Seperti yang dicatat oleh CNBC Indonesia bahwa, “Hal yang dikhawatirkan dunia telah datang. Sebanyak 31 negara tercatat berisiko, bahkan telah, mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal berturut-turut. Dana Moneter Internasional (IMF) mencatat 31 negara dari 72 negara tersebut tercatat setara dengan sepertiga PDB dunia. Penurunan PDB global atau PDB per kapita global yang sering terjadi saat terjadi resesi global saat ini sebenarnya tidak ada dalam perkiraan dasar lembaga internasional tersebut. Namun, resesi telah nyata terjadi di beberapa Negara.”¹ Berita tersebut mengatakan bahwa resesi itu nyata dan telah dialami di berbagai negara.

Dicatat juga bahwa, “Dari laporan WEO, tren negara-negara yang jatuh ke jurang resesi semakin bertambah signifikan sejak Januari 2022. Dari lima negara pada WEO edisi April, bertambah menjadi kurang lebih 11-12 negara pada WEO Juli 2022 dan 31 negara pada WEO edisi Oktober tahun ini.”² Berita resesi tersebut menimbulkan kekhawatiran yang dialami oleh banyak negara tidak terkecuali di Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Presiden RI demikian, “Presiden Joko Widodo (Jokowi) memperingatkan soal ancaman badai ekonomi global yang akan datang. Jokowi pun meminta para menteri membuat perhitungan rencana antisipasi kemungkinan terburuk. Arahan itu disampaikan Jokowi dalam Sidang Kabinet Paripurna di Istana Negara pada 11 Oktober 2022 sebagaimana videonya diunggah di akun YouTube Sekretariat Presiden, Rabu (12/10/2022). Jokowi awalnya bercerita soal situasi ekonomi global dan situasi geopolitik yang menyulitkan semua negara. Ada sejumlah negara yang mengantre untuk meminta bantuan IMF.”³

Kutipan di atas menjelaskan bahwa resesi ekonomi merupakan masalah yang sangat serius dan berdampak bagi bangsa dan negara. “. . . saat terjadi resesi, menjual aset di harga terbaik akan sulit. Sebab daya beli masyarakat sedang lesu saat itu. Kemudian jika melihat kondisi saat ini, resesi dipicu oleh kenaikan suku bunga bank sentral yang agresif. Sehingga bisa mengerek suku bunga kredit yang membuat utang menjadi lebih mahal. Di sisi lain bunga deposito pun bisa naik yang membuat investasi di bank lebih menguntungkan dibandingkan investasi di aset risiko yang akan terpukul. Jadi daya beli masyarakat akan terpukul karena pendapatan yang berkurang, ini berisiko meningkatkan angka kemiskinan. Pasalnya, resesi ekonomi dapat membebani lapangan usaha hingga menimbulkan gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK).”⁴

Resesi memiliki dampak yang sangat menakutkan karena bisa menyebabkan kemiskinan dan kesulitan-kesulitan yang lain. Sebagai orang percaya, juga diperhadapkan dengan masalah tersebut. Orang percaya tidak berarti bahwa tidak akan mengalami masalah di tengah-tengah situasi resesi seperti itu. Oleh sebab itu penting bagi orang

¹NEWS - haa, CNBC Indonesia, 13 October 2022, 08:15.

²Ibid.

³Rakhmad Hidayatulloh Permana, Jokowi Bilang 'Badai' Sudah Datang, Minta Menteri Siapkan Rencana Terburuk, detikNews, Rabu, 12 Okt 2022 18:04 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-6344163/jokowi-bilang-badai-sudah-datang-minta-menteri-siapkan-rencana-terburuk>.

⁴NEWS - Tim Redaksi, CNBC Indonesia, Jika RI Resesi (Amit-amit), Ini yang Bakal Menimpa Warga! 10 October 2022 09:30.

percaya untuk tetap beriman dan bertambah teguh dalam menghadapi kemungkinan-keungkinan yang terjadi saat ini atau yang akan datang

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis taksonomi, dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif (eksegesa). “Penafsiran Alkitab adalah suatu penelitian Biblika yang bertujuan mengeluarkan makna teks.”⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Pertama, dengan melakukan riset pustaka sesuai dengan pokok pembahasan. Kedua, melakukan studi perbandingan penafsiran-penafsiran utama masa kini mengenai Berakar dan bertambah teguh dalam iman

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Kajian Biblika

Kajian biblika dalam Ibrani 10:19-25 dijabarkan dengan menggunakan fokus sub focus sesuai dengan tabel di bawah ini.

Fokus	Sub Fokus	Sub-sub Fokus
Berakar dan Bertumbuh dalam Kolose 3:6-7	Telah menerima Kristus Yesus (ay. 6)	a. Percaya kepada Tuhan Yesus Kristus b. Orang percaya hidup tetap di dalam Kristus
	Kekuatan orang percaya (ay. 7)	a. Berakar di dalam Kristus b. Dibangun di dalam Kristus c. Bertambah teguh dalam iman d. Melimpah dengan syukur

Telah menerima Kristus Yesus (ay. 6)

1. Percaya kepada Tuhan Yesus Kristus

Istilah yang dipakai dalam ayat 6 adalah “kamu telah menerima Kristus.” Bentuk *aoris* yang dipakai dalam nats tersebut memiliki arti bahwa kita sudah menerima dan percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Berbicara tentang keselamatan di dalam Kristus, dalam kitab Injil-injil ditulis pengajaran Yesus kepada orang-orang yang mengikut dia pada masa itu. Salah satunya dalam Injil Yohanes 14:6 demikian, “Kata Yesus kepada-Nya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Dalam nats ini, Tuhan Yesus menjelaskan bahwa Dia adalah satu-satunya Juruselamat seperti yang Ia katakan bahwa Ia adalah jalan dan kebenaran dan hidup. “Pernyataan ini menjadi dasar iman Kristen bahwa keselamatan hanya ada dalam nama

⁵Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004)

Tuhan Yesus Kristus (Kis. 4:12; Rm. 10:13).”⁶ Kita juga dapat melihat Yesus juga menyatakan bahwa diri-Nya sebagai pembawa kabar baik, seperti yang Eckhard J. Schnabel, tuliskan dalam bukunya; Ketika Yesus menyatakan bahwa nubuat ini telah digenapi “sewaktu kamu mendengarnya” (Luk. 4:12), Dia menyatakan diri-Nya sebagai mebasser, “pembawa kabar baik,” yang memberitakan kedatangan pemerintahan raja Allah, sesungguhnya kedatangan Allah sendiri, yang mengawali era keselamatan dan kedamaian secara komprehensif. Melalui jawaban-Nya atas pertanyaan Yohanes apakah Dia adalah orang “yang akan datang itu”, Yesus menjelaskan pelayanan kesembuhan dan khotbah-Nya sebagai penggenapan nubuat Yesaya dalam Yesaya 61:1-2 (Mat. 11:2-6).⁷

Jadi, dalam pengajaran-Nya, Tuhan Yesus menyatakan bahwa diri-Nya sudah menggenapi nubuatan di dalam kitab-kitab para nabi-nabi yang di tulis pada masa Perjanjian Lama, yang berpusat kepada Mesias yang akan menyelamatkan setiap orang-orang yang percaya. dan Yesus menyatakan bahwa diri-Nya sendiri sebagai pembawa kabar baik yang menjadi satu-satunya jalan untuk memperoleh keselamatan yang berasal dari Allah.

Dalam percakapan dengan Nikodemus, Yesus berkata bahwa Nikodemus harus “dilahirkan kembali” (Yoh. 3:1-15). Dalam percakapan-Nya dengan perempuan Samaria, Yesus menjelaskan tentang “air yang hidup.” Kemudian dalam Yohanes 6, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai roti rohani yang sanggup memuaskan jiwa yang lapar. Dalam Luk 7:47, 48, Yesus mengajarkan bahwa Dia mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa setiap orang yang bertobat. Dalam Yoh 10, pelajaran tentang gembala yang baik, Yesus menyatakan bahwa Dialah satu-satunya pintu kepada keselamatan, dan tidak seorangpun akan dapat selamat kecuali melalui Dia.⁸ Ayat-ayat tersebut menjelaskan dengan sangat gamblang bahwa keselamatan hanya melalui Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus mengajarkan keselamatan pada orang-orang yang mengikut Dia, bahwa hanya Dialah satu-satunya jalan Keselamatan dan tidak ada jalan lain untuk memperoleh keselamatan yang berasal dari Allah, dikarenakan bahwa Yesus sendiri ialah Allah yang menjelma menjadi manusia untuk menebus dosa-dosa manusia.

Nats dalam Kolose ini menjelaskan kedudukan kita sebagai orang percaya yang sungguh-sungguh telah menerima Kristus Yesus sehingga hidup kita harus berpadanan dengan keyakinan tersebut. Bahkan di tengah-tengah kesulitan atau resesi yang terjadi, harus selalu ingat dengan posisi sebagai orang yang telah menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara proibadi. Orang percaya memiliki tanggung jawab, berperan penting untuk terus menjadi saksi, menjadi teladan, dapat memberi pengaruh positif tidak menjadi batu sandungan

2. Orang percaya hidup tetap di dalam Kristus

Hubungan sebab akibat yang dijelaskan dengan kalimat selanjutnya bahwa “orang yang sudah mengalami pertobatan harus hidup tetap (berjalan) di dalam Dia. Dan untuk terus berjalan bersama Tuhan maka kita harus memiliki hubungan yang dekat dengan

⁶Jonar Situmorang, *7 Jesus' Statements* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011) 137.

⁷Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus: Sang Misionaris* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010) 230.

⁸Alban Douglas, *Inti Ajaran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979) 77.

Tuhan. Membangun komunikasi dan saat teduh pribadi dengan Tuhan merupakan cara untuk kita memiliki kehidupan rohani yang berkualitas (*Spiritual Quality*).

Dalam ayat-ayat sebelumnya, menjelaskan bagaimana jemaat di Kolose dilayani dengan kasih. Dari mereka mendengarkan berita Injil sampai menjadi orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Melayani dengan kasih dan ketulusan hati merupakan salah satu perwujudan dari orang percaya. Melayani bukan karena ambisi dan kepentingan pribadi yang rela melakukan apa saja untuk mencapai ambisinya. Tetapi melayani dengan kasih yang berpusat kepada Kristus. Dan melakukan segala sesuatu dengan berpusat kepada Dia.

Dalam 1 Petrus. 2:9 juga dikatakan bahwa “kita adalah imamat yang rajani bangsa yang kudus umat kepunyaan Allah.” Tuhan telah memilih sejak kita berada di dalam kandungan ibu kita, Tuhan telah mengenal akan jalan-jalan hidup kita, sehingga segala sesuatu terbuka dihadapan-Nya. Firman Tuhan juga mengatakan bahwa “banyak yang di panggil namun sedikit yang dipilih, artinya tidak banyak yang meresponi akan panggilan Tuhan dan hanya sedikit yang menanggapi panggilan Tuhan. Karena itu sebagai umat pilihan Allah kita harus hidup dalam panggilan-Nya

Kekuatan Orang Percaya (ay.7)

1. Berakar di dalam Kristus

Dijelaskan lebih lanjut dalam dalam ayat 7, dengan istilah “berakar” yang merupakan ungkapan metofora pertanian. Status orang percaya adalah “berakar” di dalam Kristus yang dalam konteks dekat (Kolose 3:17), “orang percaya ketika melakukan segala sesuatu, baik dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah dalam nama Tuhan Yesus.”

Dalam menjelaskan pekerjaan baik, sering dipakai dengan istilah akar kata dari *αγαθος*: (*agathos*) artinya, baik, baik hati, jujur, berguna.”⁹ Membandingkan keadaan baru kita setelah menerima Kristus dengan yang lama sebelum percaya kepada Kristus. Orang yang percaya harus menjadi teladan dalam sikap dan perbuatan. “Sesudah menampik moralisme yang percaya pada perbuatan-perbuatan seperti halnya dalam Rm. 4:1 dab; Gal 2:14 dab, Paulus berpaling kepada bahaya yang sama jahatnya, yaitu libertinisme, hal membuang segala disiplin moral. Kontras dengan ay 1-3 sangat menyolok. Kalau orang yang tidak diselamatkan hidup menurut tabiatnya, maka orang Kristen hidup menurut tabiatnya (yang baru).”¹⁰

2. Dibangun di dalam Kristus

Dalam ayat 7b “dibangun di atas Dia,” Paulus menggunakan metofora konstruksi untuk menggambarkan umat Allah. Dibangun di atas Dia merupakan proses yang berkelanjutan. Tidak hanya berhenti dengan berakar secara pribadi tetapi orang percaya harus berperan dalam membangun kemajuan rohani bagi kemuliaan Allah. Dan firman

⁹*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 2.

¹⁰Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta, 1987), 608.

Allah lah yang mampu membangun dan menguatkan orang-orang percaya. Firman Allah harus diberitakan untuk membangun iman satu dengan yang lainnya. Dibangun di atas Dia (7b), merupakan proses kehidupan yang dialami oleh orang percaya. Wanita yang *smart* terus mengalami pertumbuhan sampai kedewasaan rohani, menjadi terpelajar dan tetap rendah hati

3. Bertambah teguh dalam iman

Di dalam 2Timotius 3:16 dicatat bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alkitab dibutuhkan manusia untuk keselamatan, dibutuhkan orang-orang Kristen untuk pertumbuhan dan dibutuhkan hamba-hamba Tuhan untuk pelayanan.¹¹

Tingkat pertumbuhan dalam iman seseorang akan memapukan orang percaya untuk menempatkan dirinya ke dalam tangan Allah, mempercayakan hidupnya kepada Allah yang akan memampukan saat melewati masa-masa yang sulit.

4. Melimpah dengan syukur.

Kolose 2:6-7 merupakan dasar pertumbuhan rohani orang percaya. Yang dimulai dengan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (pertobatan) dan selanjutnya mengalami pertumbuhan kedewasaan rohani. Menjadi manusia baru dengan karakter Kristus (Kol. 3) dan melakukan pekerjaan-perkerjaan baik dalam konteks jauh (Ef. 2:10). “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.” Wanita yang *smart* adalah wanita yang rajin, melakukan pekerjaan-pekerjaan baik yang telah Tuhan percayakan dan menjadi berkat.

“Pekerjaan-pekerjaan baik” yang dimaksud dalam nats di atas juga berbicara tentang pekerjaan yang dapat menunjang pelayanan agar terus berkembang. Dan di dalamnya dapat menggunakan fasilitas-fasilitas multimedia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melaksanakan perbuatan baik dari waktu ke waktu, berinovasi seiring dengan perkembangan zaman dan tetap berdasarkan kepada firman Allah.

Kolose 2:7 menjelaskan tentang ucapan syukur dimana mengucap syukur adalah bentuk dari kerendah hatian, rasa senang dan puas atas apapun yang merupakan pemberian Tuhan. Dan rasa syukur itu akan mendatangkan damai sejahtera dan kekuatan dalam menghadapi masalah.

Bersyukur adalah sebuah ungkapan yang dilakukan oleh orang percaya kepada Allah atas apa yang Tuhan berikan kepada mereka. Ucapan syukur orang percaya atas pilihan Allah, bahwa Allah telah memilih untuk diselamatkan dari hukuman dosa. Dalam pujian dan ucapan syukur juga salah satu bentuk penyembahan kepada Allah.

¹¹Enny Irawati, *Metode Mempelajari Alkitab* (Jakarta: STT Biblika, 2016), 5

Dalam Kolose 3:15b, nasehat Rasul Paulus kepada jemaat Kolose bahwa mereka telah dipilih oleh Allah untuk diselamatkan, pada ayat 15b Paulus menyebut sebanyak tiga kali kata di dalam ayat-ayat ini. Pada ayat ke 15 ia menggunakan bahasa Yunani *eucharistoi* yang artinya “yang bersyukur”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *thankful* dan memiliki arti “puji syukur”. Pada ayat ke-16 ia memakai kata *khariti* yang artinya anugerah, pemberian, kemurahan hati, senang, keramahan, syukur, pahala atau faedah. Kemudian pada ayat ke-17 memakai kata *eukharistountes* yang memiliki arti berterimakasih atau mengucapkan syukur.”¹²

Mengucapkan syukur merupakan salah satu ciri orang percaya, selalu mengucapkan syukur atas perbuatan Allah dalam hidupnya. Melimpah dengan ucapan syukur terhadap kebaikan Allah dalam hidup orang percaya.

HASIL PEMBAHASAN

1. Telah menerima Kristus Yesus

Telah menerima Kristus Yesus berbicara tentang orang-orang yang benar-benar sudah mengalami pertobatan, menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dan orang yang sudah percaya kepada Kristus akan tetap dalam imannya, bahkan di tengah-tengah situasi tersulit sekalipun.

2. Kekuatan Orang Percaya

Orang yang sudah percaya adalah “berakar” di dalam Kristus yang direfleksikan bahwa orang percaya ketika melakukan segala sesuatu, baik dengan perkataan atau perbuatan, melakukan dalam nama Tuhan Yesus. Merupakan proses yang berkelanjutan. Tidak hanya berhenti dengan berakar secara pribadi tetapi orang percaya harus berperan dalam membangun kemajuan rohani bagi kemuliaan Allah. Tidak mudah menyerah saat menghadapi masa-masa yang sulit karena firman yang menjadi kekuatan. Kemamouan untuk bisa mengucapkan syukur dalam segala keadaan.

SIMPULAN

Orang percaya memiliki kekuatan ketika menghadapi masa resesi ketika berakar dan bertumbuh di dalam Kristus. Orang percaya tetap hidup sesuai dengan imannya di dalam Kristus. Dalam segala situasi kondisi tetap hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Tidak berdosa ketika diperhadapkan dengan berbagai kesulitan hidup. Di tengah masa-masa sulit, orang percaya memiliki kekuatan bersama dengan Tuhan. Memandang kepada Allah yang adalah sumber kebaikan dan berkat. Kemampuan untuk terus memandang kebaikan Tuhan akan memungkinkan orang percaya untuk hidup dalam ucapan syukur. Bahkan orang percaya menghasilkan perbuatan-perbuatan baik yang dapat menjadi berkat bagi sesama di tengah-tengah resesi

DAFTAR PUSTAKA

Douglas, Alban. *Inti Ajaran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979
Irawati, Enny. *Metode Mempelajari Alkitab*. Jakarta: STT Biblika, 2016.

¹²W. E. Vine, *Surat Di Filipi dan Kolose* (Bandung: Kalam Hidup, 1995), 105.

NEWS - haa, CNBC Indonesia, 13 October 2022

NEWS - Tim Redaksi, CNBC Indonesia, Jika RI Resesi (Amit-amit), Ini yang Bakal Menimpa Warga! 10 October 2022. Permana, Rakhmad Hidayatulloh. Jokowi Bilang 'Badai' Sudah Datang, Minta Menteri Siapkan Rencana Terburuk, detikNews, Rabu, 12 Okt 2022 18:04 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-6344163/jokowi-bilang-badai-sudah-datang-minta-menteri-siapkan-rencana-terburuk>

Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto. Jakarta: LAI, 2010.

Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus: Sang Misionaris*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.

Situmorang, Jonar. *7 Jesus' Statements*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2011.

Subagyo, Andreas Bambang. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.

Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta, 1987.

W. E. Vine, *Surat Di Filipi dan Kolose*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.